

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu ilmu atau studi mengenai sistem atau tata cara untuk melaksanakan penelitian. Jadi yang dibahas adalah metode-metode ilmiah untuk melaksanakan penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:2) :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis variabel yang akan diteliti adalah *Job Insecurity* dan *Burnout* terhadap Budaya Organisasi Generasi Z Di MPP Kota Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di Di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Bogor. Subjek penelitian ini dilakukan kepada karyawan Generasi Z Mal Pelayanan Publik kota Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Generasi Z Mal Pelayanan Publik (MPP) kota Bogor,

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 118), dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono, (2016:85). Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi Sugiyono, (2016: 85).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka seluruh karyawan Generasi Z Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Bogor, berjumlah 75 orang,

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah pelanggan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung di lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarkan kuisioner kepada karyawan Generasi Z Mal Pelayanan Publik Kota Bogor.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

5= Sangat Setuju

4= Setuju

3= Netral

2= Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

Skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat. Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau netral”

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs

web, internet dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu *Job Insecurity* (X1), dan Budaya Organisasi (X2) terhadap *Brnout* (Y) di Mal

Pelayanan Publik Kota Bogor.

a. Variabel *Independent*/Bebas

“Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Sugiyono (2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Job Insecurity* (X1), dan *Burnout* (X2).

b. Variabel *Dependent*/Terikat

“Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sugiyono (2017:68) . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*/terikat adalah Budaya Organisasi (Y).

Menurut Ginting dan Situmorang dalam Herdana, (2016:7), desain penelitian adalah penelitian eksplanasi, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *Job Insecurity* (X1), dan *Burnout* (X2). terhadap Budaya Organisasi (Y) Mal Pelayanan Publik Kota Bogor.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Job Insecurity</i> (X ₁) Audina (2018)	Kondisi psikologis seorang karyawan yang merasa bingung dan tidak aman, karena adanya kondisi lingkungan yang berubah-ubah, yang dapat mengancam keberlangsungan pekerjaannya	1. Arti pekerjaan itu bagi individu. 2. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan 3. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja individu 4. Pentingnya keseluruhan pekerjaan	Skala Likert
3	<i>Burnout</i> (X ₂), Priansa (2017;59)	Burnout yaitu perasaan lelah (jasmani dan batin) yang dapat timbul ketika orang merasakan stres yang berlebihan pada waktu yang tidak sebentar..	1. Kelelahan fisik 2. Kelelahan dalam emosional 3. Kelelahan Mental 4. Rendahnya PengBudaya Organisasi terhadap diri	Skala Likert
2	Budaya Organisasi (Y), Luthans dalam Zuki (2016:38)	Budaya Organisasi merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi.”	1. <i>Observed Behavioral Regularities</i> 2. <i>Norms</i> 3. <i>Dominant Values</i> 4. <i>Philosophy rule Organizational climate,</i>	Skala Likert

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu *kuesioner* dikatakan valid jika pertanyaan pada *kuesioner* mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh *kuesioner* tersebut”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

R hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali (2016:47), uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 26.0, menggunakan teknik pengukuran

chronbach apha, hasil pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{Vt^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.0. Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang, *et al.*, (2016:43).

a) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel

independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Benar}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata.}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 6

Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Baik
1.81 – 2.60	Tidak Baik
2.61 – 3.40	Kurang Baik
3.41 – 4.20	Baik
4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber : Ghozali, (2020:45)

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.
- 3)

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \left(\sum \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected*, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS Statistics 26*.

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolineritas* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Deteksi *multikolineritas* pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, diantaranya :

- a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan

terbebas dari *multikolineritas* $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah $Tolerance$.

- b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat ditanyakan bebas dari asumsi klasik *multikolineritas*. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi *multikolineritas*. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun $R\text{-Square}$ diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena *multikolineritas*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

c) $j = 1, 2, \dots, P$.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentixe delete residual* nilai

tersebut. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* sedangkan model yang baik adalah yang *homoskedastisitas*.

Cara memprediksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel *independen*, yaitu Job Insecurity, dan *Burnout*, baik secara parsial

mapun secara simultan terhadap Budaya Organisasi sebagai variabel *dependen*.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* (*Pearson Moment Correlation Analyst*), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai- nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika = +1 atau mendekati

1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji

Tabel 7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali, (2020:45)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali, (2020;77) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Job Insecurity* dan Budaya Organisasi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Burnout*. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis data ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$BO = \alpha + \beta_1 JI + \beta_2 B + e$$

Keterangan:

BO = Budaya Organisasi.

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

JI = *Job Insecurity*

B = *Burnout*.

e = *Error term*

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji regresi secara terpisah atau disebut parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan hipotesa:

$H_0 : b_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara *Job Insecurity* (X1) terhadap Budaya Organisasi (Y)

$H_0 : b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara *Job Insecurity* (X1) terhadap Budaya Organisasi (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara *Burnout* (X2) terhadap Budaya Organisasi (Y)

$H_0 : b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara *Burnout* terhadap Budaya Organisasi (Y)

Interpretasi dari penggunaan uji t secara parsial ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai ttabel untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai thitung. Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

t = Tingkat signifikan thitung diperbandingkan dengan ttabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. *Degree of freedom* (df) = $n - 2$
- c. Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:288-289) uji kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha \geq 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha \leq 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel- variabel independen yang terdiri dari *Job Insecurity*, dan Budaya Organisasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *Burnout*. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap *Burnout*.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, Yaitu tidak ada pengaruh *Job Insecurity* dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap *Burnout* Karyawan

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Yaitu ada pengaruh *Job Insecurity* dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap *Burnout* Karyawan.

Nilai Fhitung dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$). Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat persentasi kontribusi antara variabel independent (Bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent (Terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependent semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2(100\%)$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi